

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anggota DPRD Kota Bandar Lampung yang berjumlah 45 anggota dan anggota DPRD Kota Metro Lampung yang berjumlah 25 anggota. Pertimbangan pengambilan sampel ini dikarenakan anggota DPRD yang mempunyai peran dalam pengawasan keuangan daerah. Pemilihan Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dikarenakan terjadinya sejumlah kasus korupsi dan penyimpangan anggaran yang terjadi di jenis data Kota Bandar Lampung dan Kota Metro(InfoKorupsi.com).

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berfungsi agar dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini ialah dengan angka Arikunto (2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada anggota DPRD Kota Bandar Lampung dan Kota Metro, di Provinsi Lampung.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel di penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebar di kantor DPRD Kota Bandar Lampung dan DPRD Kota Metro. Pengambilan sampel dengan cara memilih kuesioner yang lengkap data dan penilaian anggota DPRD mengenai variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan kuesioner atau angket berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk responden. Kuesioner merupakan suatu alat untuk menjangkau data atau mencari data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian Walgito (2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Amalia (2013).

Waktu penelitian kurang lebih satu bulan dari perizinan, penyebaran, dan pengambilan kembali kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 70 kuesioner yaitu di DPRD Kota Bandar Lampung 45 Kuesioner dan di DPRD Kota Metro 25 Kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 33 kuesioner dari DPRD Kota Bandar Lampung dan 21 kuesioner dari DPRD Kota Metro. Yang tidak diisi dengan lengkap dari DPRD Kota Bandar Lampung sebanyak 3 kuesioner dan dari DPRD Kota Metro 1 kuesioner, oleh karena itu terdapat 20 kuesioner yang tidak dianalisis dikarenakan kuesioner tidak diisi lengkap dan tidak dikembalikan oleh responden. Dengan demikian kuesioner yang dapat

diolah yaitu 50 kuesioner (30 kuesioner dari DPRD Kota Bandar Lampung dan 20 kuesioner dari DPRD Kota Metro) (80%). Ringkasan penyebaran dan pengembalian kuesioner disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Ringkasan Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	70
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan	16
3	Kuesioner yang kembali	54
4	Kuesioner yang tidak lengkap	4
5	Kuesioner yang diolah	50
6	Tingkat pengembalian	86%
7	Data yang digunakan	80%

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

1.) Pengawasan Keuangan Daerah (Y).

Pengawasan keuangan daerah yang dilakukan oleh DPRD merupakan suatu kewenangan dewan untuk melakukan tugasnya yakni, pengawasan terhadap pelaksanaan perda dan peraturan yang ada, pengawasan dalam pelaksanaan APBD, mengawasi kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam upaya melaksanakan pembangunan daerah dan kebijakan pemerintah daerah bukan pemeriksaan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan oleh DPRD dalam fokus kepada pengawasan terhadap pelaksanaan APBD.

Kuesioner ini diukur dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert yang digunakan ialah 5 skala yakni, 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Jawaban nilai tersebut memiliki nilai antara 5–50. Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Amalia (2013).

b.) Variabel Independen (X)

1.) Strata Pendidikan (X1)

Strata pendidikan, ialah tingkat pendidikan formal yang dimiliki setiap anggota dewan yang berupa Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Amalia (2013).

2.) Pengalaman Organisasi (X2)

Pengalaman Organisasi, pengalaman anggota dewan dalam organisasi sebelum terpilihnya menjadi anggota dewan sebagai wakil rakyat di DPRD. Pengalaman organisasi pada umumnya ialah LSM, non LSM, akedemisi, organisasi politik, dan organisasi masyarakat dan

sebagainya (Dewi, 2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Amalia (2013).

3.) Pengalaman DPRD(X3)

Pengalaman DPRD, ialah pengalaman yang dimiliki oleh anggota dewan semenjak menjadi anggota DPRD. Di dalam suatu pemerintahan mempunyai anggota yang bervariasi, ada yang sudah lama menjadi anggota dewan dan ada juga yang baru pertama kali menjadi anggota dewan, dan ada juga anggota dewan yang sudah menjabat di periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Amalia (2013).

4.) Jabatan Parpol (X4)

Jabatan di Partai Politik, ialah suatu keaktifan dan keikutsertaan anggota dewan sebagai pengurus di dalam partai politik. Jabatan yang di pikul seseorang akan memengaruhi peran anggota

dewan dalam melaksanakan fungsinya yaitu pengawasan keuangan daerah (APBD). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Amalia (2013).

5.) Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (X5)

Pengetahuan dewan tentang anggaran, bisa diartikan pengetahuan dewan mengenai mekanisme penyusunan anggaran yang mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pertanggungjawaban dan juga mengenai pengetahuan pemerintah mengenai peraturan yang mengatur pengelolaan keuangan daerah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Yuliusman (2012).

6.) Dorongan Masyarakat (X6)

Utami dan Efrizal (2013) menyatakan bahwa ada tiga peran penting parlemen dalam proses anggaran yaitu mewakili kepentingan masyarakat, memberdayakan pemerintah dan mengawasi kinerja

pemerintah. Dorongan masyarakat mempunyai efek baik yaitu ialah pertukaran informasi yang efektif. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 1 sampai 5, ialah 1= Sangat Tidak Setuju (STS); 2= Tidak Setuju (TS); 3= Tidak tahu (TT); 4= Setuju (S); dan 5= Sangat Setuju (SS). Dalam penelitian ini kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel peran anggota dewan dalam pengawasan keuangan daerah mengadopsi dari penelitian Manginte (2015)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a.) Uji Validitas

Uji Validitas dipenelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam kuesioner tersebut Ghazali (2013). Penelitian akan dinyatakan valid apabila Keiser Meyer Olkin (KMO >0,5).

b.) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban dari responden konsisten atau stabil dari pertanyaan satu ke pertanyaan berikutnya Ghazali (2013). Reliabilitas dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yaitu :

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,90$ berarti reliabilitas sempurna
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* $0,70 - 0,90$ berarti reliabilitas tinggi
- 3) Nilai *Cronbach's Alpha* $0,50 - 0,70$ berarti reliabilitas moderat
- 4) Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,50$ berarti reliabilitas rendah.

c.) Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha 0,05$.

2.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen atau variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka data dinyatakan tidak terkena multikolinieritas.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika suatu varian dari dalam

satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homoskedastisitas dan bila beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus ialah homoskedastisitas. Syarat homoskedastisitas ialah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2013).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh strata pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman DPRD, jabatan partai politik, pengetahuan dewan tentang anggaran, dan dorongan masyarakat terhadap pengawasan keuangan daerah. Model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PO + \beta_3 PG + \beta_4 JP + \beta_5 PD + \beta_6 DM + e$$

Keterangan:

Y = Peran Anggota DPRD dalam Pengawasan keuangan Daerah

SP = Strata Pendidikan

PO = Pengalaman Organisasi

PG = Pengalaman DPRD

JP = Jabatan Parpol

PD = Pengetahuan Dewan tentang Anggaran

DM = Dorongan Masyarakat

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *error*

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna dalam memberikan deskripsi atau gambaran yang lengkap mengenai data dalam penelitian. Gambaran data tersebut mencakup rata-rata, *sum*, *range*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* adalah antara 0-1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin kecil menunjukkan semakin rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan *Adjusted R Square* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Jika $\text{sig} < \alpha$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien searah dengan arah hipotesis.